

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks penelitian**

Belajar adalah tugas semua orang sebagai forum di Indonesia, terdapat lembaga pendidikan formal dan informal. Lembaga pendidikan nonformal termasuk pesantren, di mana sebagian besar santri belajar berbagai jenis ilmu dari Al-Qur'an dan Hadits.

Memperdalam ilmu agama dari sumber murni para ulama kitab kuning kuno, yang menjadi ciri khas pondok pesantren. Bahasa Arab sangat penting ketika seseorang akan pergi ke sekolah dan memperdalam pengetahuan mereka tentang Islam. Karena kitab-kitab yang menjadi sumber ilmu pengetahuan tentang Islam, terutama yang terbesar dan terlengkap, selalu ditulis dalam bahasa Arab. Demikian juga, Al-Qur'an dan Hadis selalu ditulis dalam bahasa Arab. Sedangkan kitab-kitab ulama yang memuat ilmu agama Islam sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab.

Untuk bisa mempelajari itu semua dibutuhkan kemampuan memahami bahasa arab dengan baik dan benar. Dengan demikian bahasa Arab adalah sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari dan setiap orang yang akan mempelajari agama islam dari sumber aslinya harus memiliki pengetahuan tentang ilmu ini. Terlebih lagi semua ucapan dalam sholat adalah bahasa Arab.

Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan untuk menguasai berbagai macam bahasa termasuk bahasa arab, walaupun memiliki motivasi yang berbeda. Yaitu (1) Motivasi yang ada di dalam diri (2) Tujuan pengajaran yang ingin dicapai (3) Kemampuan dasar yang dimiliki, (4) Minat serta ketekunannya mempelajari Bahasa Arab. Oleh sebab itu, pengajaran Bahasa Arab dalam suatu lembaga formal

dan non formal dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa itu sendiri.

Bahasa Arab adalah bahasa dunia setelah bahasa Inggris yang digunakan oleh penduduk dunia. Sebagai muslim bahasa Arab sangat mendominasi dalam melaksanakan ibadah sehari-hari salah satunya adalah shalat.

Bahasa Arab menggunakan kaidah-kaidah yang menentukan arti dari bahasa itu sendiri, karena bahasa Arab memiliki lebih banyak kaidah daripada bahasa Inggris, sehingga bahasa Arab tampaknya lebih sulit dipelajari di Indonesia.

Bahasa Arab adalah bahasa Allah SWT, bahasa Arab juga merupakan bahasa Al-Qur'an yang digunakan sebagai alat komunikasi di wilayah yang luas dari Maroko hingga Irak. Bahasa Arab sebagai bahasa yang hidup dalam bentuknya yang klasik/kuno dan modern memiliki aplikasi yang sangat penting dalam bidang agama, ilmu pengetahuan bagi pemajuan dan pengembangan kebudayaan nasional bahkan juga hubungan internasional.<sup>1</sup>

Pembelajaran Bahasa Arab mencakup empat keterampilan atau *skill* yang harus ditingkatkan. Yaitu kemampuan mendengarkan (*maharah istima'*), kemampuan berbicara (*maharah kalam*), kemampuan membaca (*maharah qiroah*), dan kemampuan menulis (*maharah kitabah*).

Bahasa Arab dipelajari di sekolah-sekolah Islam mulai dari sekolah dasar atau Ibtidaiyah hingga perguruan tinggi, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Jatiarjo Jatiarjo Prigen dengan tujuan khusus mengajarkan bahasa Arab kepada siswa, dapat memahami bahasa, baik dengan cara mendengar maupun menulis (menerima) serta dapat mengungkapkannya. pemikiran, baik secara lisan

---

<sup>1</sup> Dep, Agama RI, *Kurikulum Bahasa Arab*, Jakarta: Dirjen Lembaga Islam, 1994.5

maupun tulisan. Dan tujuan bersama adalah untuk memahami bahasa Al-Qur'an dan memahami bahasa komunikasi kedua di dunia setelah bahasa Inggris.

Pada kenyataannya dalam pembelajaran Bahasa Arab banyak sekali problematika yang terjadi, terlebih bagi mereka yang latar belakangnya adalah Sekolah Dasar umum mengalami kesulitan dalam memahami bahasa arab. Namun demikian mereka harus bisa mengejar ketinggalan terhadap peserta didik yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyyah yang telah lebih dulu mengikuti pelajaran Bahasa Arab di sekolah asal. Namun terkadang masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Arab. Problematika atau kendala tersebut didukung oleh berbagai macam faktor baik internal maupun eksternal seperti bakat, kemauan dan minat juga faktor lingkungan sosial pendidikan seperti sarana dan prasarana, buku penunjang, kompetensi guru serta metode pembelajaran, juga minimnya perhatian peserta didik terhadap guru, kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi yang disajikan oleh guru. Kondisi demikian menuntut peserta didik dan pengajar untuk mencari solusi atau upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab.

Pembelajaran empat maharoh yang merupakan kunci dari kemampuan menguasai Bahasa Arab, salah satunya adalah *maharoh qiro'ah* (keterampilan membaca) yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa asing yaitu Bahasa Arab.

“Keterampilan membaca yang dalam bahasa Arab disebut *maharoh qiro'ah*, terkait dengan dua aspek, yaitu kemampuan mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Adapun inti dari keterampilan membaca terletak pada aspek kedua. Namun tidak berarti kemampuan dalam aspek pertama tidak penting. Sebab kemampuan dalam aspek pertama mendasari aspek kedua.”<sup>2</sup>

---

2 Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011),129.

Dalam proses pengembangan keterampilan berbahasa asing, keterampilan membaca penting untuk dimiliki siswa. Seperti yang kita ketahui bersama, tujuannya adalah melatih siswa untuk menguasai pemahaman bacaan dan mengembangkan keterampilan membaca mereka. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah metode yang digunakan guru untuk membuat siswa bersemangat dan puas dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, rendahnya kemampuan berbicara menggunakan bahasa Arab dalam belajar adalah rata-rata disebabkan oleh rendahnya kemampuan membaca Arab. Oleh karena itu peneliti mencoba mendeskripsikan suatu metode yang diharapkan mampu memunculkan ketertarikan peserta didik dan memotivasi untuk lebih bersemangat belajar membaca Arab yaitu metode *Audio-lingual (thoriqoh al-Sam'iyah al-Syafawiyah)*.

Menurut metode ini, bahasa adalah apa yang didengar dan apa yang dikatakan. Metode ini mengasumsikan bahwa tuturan adalah bahasa pertama. Oleh karena itu, mendengarkan bunyi bahasa dalam bentuk kalimat adalah hal pertama yang harus dilakukan sebelum membaca dan mengarang.

Salah satu ciri dari metode ini adalah memiliki urutan pembelajaran yang sistematis mulai dari mendengarkan, berbicara hingga membaca dan menulis

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari hasil observasi mengenai kondisi kelas VII MTs MIFTAHUL KHOIR Jatiarjo Prigen, bahwa belajar Bahasa Arab masih banyak kendala atau hambatan yang dihadapi. Di antaranya adalah:

1. Kurangnya semangat siswa belajar bahasa Arab, seperti saat guru mengajak bertanya, sebagian besar siswa diam

2. Kurangnya semangat peserta didik yang belajar Bahasa Arab seperti saat Guru mempersilahkan mereka untuk bertanya, peserta didik mayoritas diam.
3. Kursus siswa bervariasi, ada yang dari SD negeri, ada yang dari Madrasah Ibtidaiyah.
4. Sarana dan prasarana untuk belajar mengajar masih kurang.

### **C. Fokus Penelitian**

A. Dari identifikasi masalah di atas, peneliti telah mengidentifikasi poros penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan audio-lingual dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab di kelas VII MTs MIFTAHUL KHOIR.
2. Apa faktor penghambat dan pendukung pendekatan audio-lingual dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VII MT MIFTAHUL KHOIR.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami tentang:

1. Penerapan metode *Audio-lingual* dalam meningkatkan kemampuan membaca Arab di kelas VII MTs MIFTAHUL KHOIR.
2. Faktor pendukung dan penghambat dari metode *Audio-lingual* yang diterapkan di kelas VII MTs MIFTAHUL KHOIR Jatiarjo Jatiarjo Prigen Pasuruan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi hasil kemanfaatan bagi banyak pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan dan mengasah ketrampilan, serta sebagai sumbangsih terhadap pembangunan pendidikan terutama tentang pentingnya membaca Arab dalam pembelajaran bahasa Arab.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kemanfaatan kepada para kepala sekolah khususnya kepala sekolah MTs MIFTAHUL KHOIR dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah.

### b. Guru Bahasa Arab

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman bagi Guru khususnya guru bahasa Arab untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Arab. Serta mendapatkan kontribusi keilmuan tentang metode pembelajaran Bahasa Arab.

### c. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik lancar membaca Arab untuk mempermudah dalam belajar Bahasa Arab.

### d. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi para peneliti yang akan datang dalam menyelesaikan tugas penelitian terkait dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Arab.

## **F. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi beberapa kosakata dalam judul, untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman serta membatasi hal-hal yang berada di luar penelitian. Sebagai berikut:

#### 1. Penerapan

Aplikasi Menurut kamus besar bahasa Indonesia, aplikasi memiliki tiga arti, yaitu 1. proses, metode, tindakan menerapkan, 2. Menginstal dan 3. Menggunakan; nyatanya.<sup>3</sup>

Implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Dalam bahasa terapan adalah hal, metode atau hasil. Penerapan yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah mempraktekkan suatu metode untuk mencapai tujuan yang telah diramalkan selama rancangan pembelajaran.

#### 2. Metode *Audio-lingual*

Metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari bahan pelajaran.<sup>5</sup> Jika metode mengajar yang digunakan sesuai dengan dengan kondisi psikologis dan kondisi perkembangan peserta didik, Guru akan mampu menggerakkan mereka ke arah yang lebih baik. Karna dalam upaya pencapaian hasil yang optimal kesanggupan peserta didik sangatlah berperan penting.

Metode pengajaran adalah alat untuk memotivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran Audiolingual adalah pendekatan terstruktur untuk pembelajaran bahasa. Metode ini cenderung mempelajari dan mendeskripsikan bahasa mulai

---

<sup>3</sup> <http://kbbi.web.id/penerapan.html>. Diakses pada 5 Januari 2021 pukul 10:13

<sup>4</sup> Ba (Ba dudu, Sultan Mohammad Zain 2010)dudu dan Sutan Mohammad Zain, Efektifitas Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010),1487

<sup>5</sup> Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Sukses Offest, Yogyakarta.cet 1 2011.31

dari tata bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfem), kemudian sistem pembentukan kalimat (sintaks).<sup>6</sup>

Metode audiometri terdiri dari pembelajaran bahasa asing dengan menggunakan latihan pendengaran diikuti dengan latihan pengucapan kata dan frasa dalam bahasa yang dipelajari. Konsep dari metode Audiolingual adalah siswa mendengarkan, kemudian mengulangi\mengatakan apa yang telah didengarnya, kemudian membaca dan akhirnya menulis. Metode ini dimaksudkan untuk membimbing peserta didik untuk membaca materi pembelajaran dengan suara yang keras dan jelas agar apabila ada kesalahan dalam melafalkan kalimat dari bacaan tersebut akan terdeteksi oleh guru.

### 3. Meningkatkan

Meningkatkan kata dasarnya adalah tingkat dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* berarti lapis dari sesuatu yang bersusun.<sup>7</sup> Kata meningkatkan memiliki arti menjadi bertingkat atau menaikkan (taraf), mempertinggi. Sedangkan yang dimaksudkan peneliti dalam hal ini adalah menaikkan taraf kemampuan membaca peserta didik yang awalnya belum bisa membaca secara baik dan benar menjadi lebih baik.

### 4. Kemampuan membaca Arab

Menurut kamus bahasa Indonesia, kemungkinan berarti kemungkinan; kapasitas; kekuatan. Membaca berarti melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis (secara lisan atau internal); mengeja atau mengucapkan apa yang tertulis; Berbicara.<sup>8</sup> Membaca Arab berarti melisankan tulisan Arab. Membaca bahasa Arab berarti mengucapkan tulisan Arab. Dalam hal ini, kemampuan

---

6 Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab Volume 1, No. 1, 2019

Homepage: <https://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/naskhi>.

7 Saiful Ulum, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya : PT Balai Pustaka (Persero), 2014), cet.ke-11, Edisii ke-3

8 <http://kbbi.web.id/baca.html>. Diakses 3.Januari.2021.11:14



membaca bahasa Arab yang dimaksud peneliti adalah mampu melafalkan aksara Arab dengan memperhatikan tanda baca yaitu *fathah*, *kasroh*, *dlommah*, serta tanda baca yang lainnya.